

**RELASI TEKS DAN KONTEKS
POLITIK ORDE BARU DALAM NASKAH
OPERA SEMBELIT - MIMPI JADI NYERI
KARYA N. RIANTIARNO**

SKRIPSI



Disusun Oleh :
AMINUDIN
NIM. 079514769



**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
TAHUN AJARAN 1999/2000**

**RELASI TEKS DAN KONTEKS
POLITIK ORDE BARU DALAM NASKAH
OPERA SEMBELIT - MIMPI JADI NYERI
KARYA N. RIANTIARNO**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi S1
Pada Fakultas Sastra Universitas Airlangga**

Disusun Oleh :

AMINUDIN

NIM. 079514769

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
TAHUN AJARAN 1999/2000**



**Telah disetujui untuk diujikan
Surabaya, 17 Januari 2000**

Dosen Pembimbing



Drs. Ida Bagus Putera Manuaba, M.Hum

NIP. 131877890

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN AJARAN 1999/2000**

Telah Diujikan
Hari Jum 'at Wage, 18 Februari 2000

Dengan Tim Penguji :

Ketua,

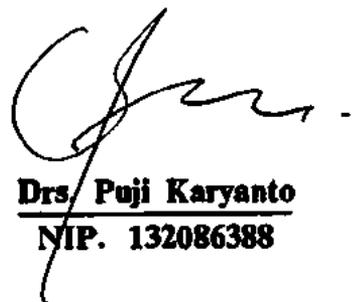


Dra. Adi Setijowati, M.Hum
NIP. 131458544

Anggota,



Drs. I.B. Putera Manuaba, M.Hum
NIP. 131877890



Drs. Puji Karyanto
NIP. 132086388

Motto:

*"Ingin Kuciptakan Cinta di Setiap Waktu dan Ruang Hidupku,
karena dengan cinta itulah aku bisa Hidup demi Tuhan dan
Kemanusiaan"*

Kupersembahkan untuk:

*Kedua Orang Tuaku yang selalu memberikan kasih sayang,
Juga, kakakku Haroyo dan Ahmad Jaenuri
dan Adikku Niken Larasati
Yang spesial pula untuk kekasihku Laila Umaroh*

KATA PENGANTAR

Skripsi ini dikerjakan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Sastra Universitas Airlangga. Setelah terselesaikannya skripsi ini, tidak lain hanya karena ridho Tuhan semata sehingga sudah sepatutnya rasa syukur terucap hanya untukNya. Dalam mengerjakan skripsi ini banyak hal yang menjadi kendala dan rintangan sehingga kekuatan Tuhan adalah segala-galanya. Dengan demikian, sebagaimana tujuan dan manfaat yang diharapkan semoga dapat terpenuhi.

Menentukan obyek dan judul skripsi ini bagi penulis juga merupakan tantangan tersendiri. Sepenuhnya penulis masih sadar, bahwa skripsi ini masih memiliki kelemahan. Meskipun demikian, ada sebuah harapan besar yang ingin dicapai: semoga skripsi ini bukan hanya menjadi bahan kelulusan studi, tetapi lebih dari itu skripsi ini diharapkan bisa disoialisasikan sebagaimana fungsi sebuah tulisan ilmiah.

Apapun kenyataan yang ada pada tulisan skripsi ini adalah hasil dari pengolahan nalar yang memerlukan waktu pembelajaran yang tidak pendek. Dengan demikian, sebagaimana ungkapan *klise* yang sering disampaikan oleh para penulis, sebuah kritikan dan saran adalah suatu proses yang sangat berharga untuk menyempurnakan tulisan ini. Setajam apapun kritikan itu –asalkan itu bukan cacian – merupakan harapan besar yang akan penulis terima, bahkan dengan lapang dada akan menjadi bahan kontemplasi bagi penulis untuk lebih bisa introspeksi dalam mendewasakan proses demokratis dalam penelitian.

Skripsi ini ditulis ketika negara dalam kondisi yang kurang baik, tetapi justru ketika sistem tengah menuju kepada kebaikan. Sedikit banyak penelitian ini juga menyoroti kondisi yang kurang menentu tersebut. Dengan demikian, skripsi ini bukan hanya bersifat temporal melainkan sebuah tatapan masa depan yang memberi harapan baru pula. Bisa jadi tulisan ini dikatakan sebagai efek dari gelombang *euphoria* untuk menyuarakan sebuah kebebasan. Penulis memang tidak memungkiri kenyataan tersebut, tetapi kenyataan itu harus pula ditanggapi sebagai gejala yang lebih baik. Sebagaimana yang diharapkan, skripsi ini bisa menjadi bahan bacaan yang penting di masa yang akan datang.

Mungkin skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa kedermawanan pihak lain, baik secara individual maupun kolektif. Sebagai penghargaan atas mereka, penulis hanya bisa mengucapkan banyak-banyak terima kasih. Adapun ucapan terima kasih itu kami haturkan pada yang terhormat: Bapak I.B. Putera Manuaba sebagai pembimbing atas terselesaikannya skripsi ini, dan semua dosen Fakultas Sastra yang banyak memberikan pengetahuan yang berharga. Selain itu juga pada teman-teman angkatan '95, antara lain: Yusri, Galuh, Basori, Narto, Baswan, Wisnu, Dea, Titik, Vitri, Ana, Nova, Maya, Hermono, Imam, Indra, Luska, Aris, Wiwin, dan lain-lain.

Mungkin hanya itu, secarik kata yang bisa penulis berikan, dan selanjutnya terserah pembaca.

Surabaya, Januari 2000